

KESULITAN MAHASISWA DALAM BELAJAR KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS VIA ONLINE SELAMA PANDEMIK COVID-19

Sariakin*¹, Yulsafli², Budi Riska³, Teuku Mahmud⁴

^{1,4}Universitas Bina Bangsa Getsempena

²Universitas Serambi Mekkah

³Universitas Iskandar Muda

* Corresponding Author: sariakin@bbg.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received January 16, 2023

Revised January 18, 2023

Accepted January 26, 2023

Available online January 30, 2023

Kata Kunci:

Kesulitan, Belajar Berbicara, Via Online

Keywords:

Difficulty, Learn to Speak, Via Online

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan mahasiswa dalam belajar berbicara secara daring selama pandemi COVID-19. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dan rancangan penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Iskandar Muda semester 2 sampai semester 8. Jumlah populasi adalah 53 siswa. Karena populasi penelitian ini hanya 53 siswa maka semua mahasiswa diambil sebagai sampel penelitian ini dan sampel tersebut dinamakan total sampling

atau sampel jenuh. Dengan demikian, total sampel penelitian ini adalah 53 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan mahasiswa Iskandar Muda Banda Aceh dalam belajar berbicara bahasa Inggris *via online* adalah: (1) kesulitan dalam belajar berbicara *via online* karena koneksi internet yang tidak stabil, (2) kesulitan untuk lancar belajar berbicara speaking karena *via online*, (3) kesulitan menguasai kosa kata dalam pembelajaran berbicara speaking karena *via online*, (4) kesulitan menguasai tata bahasa dalam pembelajaran berbicara karena mempelajarinya *via online*, (5) kesulitan mengucapkan kosa kata bahasa Inggris dalam pembelajaran berbicara karena mempelajarinya *via online*, dan (6) kesulitan dalam berbicara *via online* karena kurangnya latihan. Berdasarkan hasil penelitian, dosen harus fokus mengatasi kesulitan dengan mempersiapkan perangkat internet lebih baik sehingga koneksi internet lebih kuat, belajar berbicara melalui blended learning atau tatap muka langsung di kelas, mengajar tata bahasa Inggris kepada mahasiswa secara tatap muka, melakukan pengajaran pengucapan kosa kata bahasa Inggris secara tatap muka, dan berlatih berbicara bahasa Inggris melalui *online* lebih intens.

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out students' difficulties in learning to speak online during the COVID-19 pandemic. This research was conducted using quantitative methods and the research design used was a quantitative descriptive method. The population of this

study were all students of the English Education study program at Iskandar Muda University semester 2 to semester 8. The total population was 53 students. Because the population of this study was only 53 students, all students were taken as samples of this study and the sample was called total sampling or saturated sample. Thus, the total sample of this study was 53 students. The results showed that the difficulties of Iskandar Muda Banda Aceh students in learning to speak English via online were: (1) difficulties in learning to speak via online because of an unstable internet connection, (2) difficulties in learning to speak fluently because online, (3) difficulty mastering vocabulary in learning speaking because online, (4) difficulty mastering grammar in learning speaking because learning it online, (5) difficulty pronouncing English vocabulary in learning speaking because studying it online, and (6) difficulty in speaking via online due to lack of practice. Based on the research results, lecturers should focus on overcoming difficulties by preparing better internet devices so that the internet connection is stronger, learning to speak through blended learning or face-to-face in class, teaching English grammar to students face-to-face, teaching English vocabulary pronunciation face to face, and practice speaking English more intensely online.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



PENDAHULUAN

Selama pandemi COVID-19 semua sekolah di Indonesia ditutup untuk mencegah penyebaran COVID-19 khusus di kalangan siswa dan mahasiswa. Kebijakan ini mengharuskan kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan cara lain. Padatanggal 4 Maret 2020, Mendikbud RI menginstruksikan kepada seluruh lembaga pendidikan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dari rumah melalui pembelajaran daring.

Pembelajaran daring sangat luas dan memiliki arti yang beragam. Pembelajaran *online* lebih luas daripada 'pembelajaran jaringan'; sedangkan network learning berfokus pada hubungan manusia (Banks et al. 2003; De Laat et al. 2007). Pembelajaran *online* tersebut lebih sempit daripada yang eLearning dan pendidikan digital yang mencakup berbagai alat dan sumber daya digital, tidak hanya internet dan fokus pada pengembangan kompetensi digital. Selain itu, pembelajaran daring belum terbangun dengan baik sehingga 'technology enhanced learning' (TEL) harus dikembangkan (Laurillard & Masterman 2010; Masalah Kirkwood & Harga 2014). Dalam realitas pasca-digital, orang dapat berargumen bahwa '*online*' tidak lagi menjadi prioritas pada pembelajaran karena proses pembelajaran telah dilaksanakan secara tatap muka (Fawn, 2019). Selanjutnya, pembelajaran *online* difokuskan pada beberapa aspek tertentu seperti konteks *online*, metode pembelajaran dan penyampaian berbasis komputer, jenis, format dan media seperti multimedia, pemrograman pendidikan, simulasi, permainan dan penggunaan media seluler.

Selanjutnya, terkait kasus pandemi Covid-19, Mendikbud (2020) mengeluarkan surat permohonan terkait penyelenggaraan pendidikan dalam keadaan darurat coronavirus disease. Selanjutnya, Mendikbud (2020) mengimbau pihak sekolah dan lembaga pendidikan lainnya termasuk perguruan tinggi untuk menghentikan sementara kegiatan belajar mengajar di sekolah dan di kampus serta mendorong untuk melakukan kegiatan dari rumah melalui e-learning. Pembelajaran daring menjadi salah satu isu terkini dan potensial (Agung, Surtikanti & Quinones, 2020).

Selanjutnya, salah satu perguruan tinggi yang mendapatkan dampak terhadap pandemi covid-19 adalah universitas Iskandar Muda. Dengan demikian, perguruan tinggi tersebut melakukan proses belajar mengajar melalui on line learning (proses e-learning). Namun demikian, banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam proses belajar berbicara bahasa Inggris melalui on line learning (e-learning). Berdasarkan kajian pendahuluan, peneliti menemukan bahwa koneksi internet yang tidak stabil membuat mahasiswa mendapatkan kesulitan dalam mempelajari keterampilan berbicara bahasa Inggris melalui on line learning (e-learning).

Pelaksanaan pembelajaran daring memang memiliki banyak konsekuensi. Beberapa mahasiswa menyadari bahwa literasi IT mahasiswa memiliki dampak positif selama pembelajaran *online*. Platform e-learning memungkinkan pengguna untuk mengakses informasi di komputer pribadi sementara mobile e-learning (M-learning) memungkinkan pengguna untuk mengakses melalui perangkat seluler (Dabbagh & Bannan, 2005). Dengan demikian, para mahasiswa dapat berinteraksi dengan pembelajaran *online* melalui platform teknologi tersebut. Internet dianggap sebagai sumber materi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan belajar mengajar (Ratheeswari, 2018). Namun, beberapa daerah dengan sinyal internet yang buruk menyebabkan timbulnya banyak masalah dalam melakukan pembelajaran *online*. Masalah utama dari kondisi tersebut adalah koneksi internet. Interaksi jaringan juga dapat menghadirkan tantangan yang cukup besar bagi pengajar dan peserta didik (Allen & Seaman, 2007).

Mengacu pada teori tersebut, tidak adanya koneksi internet menyebabkan tantangan yang lebih besar karena adanya interaksi antara dosen dan mahasiswa tidak tercapai dengan maksimal. Koneksi internet yang tidak stabil menjadi salah satu faktor yang membuat mahasiswa sulit belajar bahasa Inggris terutama kemampuan berbicara *via online*. Koneksi internet yang tidak stabil membuat siswa merasa bosan, dan siswa kurang berlatih.

Oleh karena itu, koneksi internet yang tidak stabil membuat mahasiswa bosan untuk belajar sehingga kondisi tersebut membuat mereka sulit untuk menambah kosakata, berlatih pengucapan, memahami tata bahasa, dan fasih berbahasa sehingga mendapatkan kesulitan dalam pengucapan dan kurangnya kosakata (Nashruddin, Alam, & Tanasy, 2020).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2017), penelitian kuantitatif deskriptif adalah metode penelitian kuantitatif yang berusaha mengumpulkan informasi yang dapat diukur untuk analisis populasi dan sampel. Lebih lanjut, Sugiyono (2017) menyatakan bahwa karakter penelitian kuantitatif deskriptif adalah: (1) instrumen yang digunakan adalah kuesioner, dan (2) instrumen dianalisis dengan menggunakan deskripsi statistik seperti mean atau rata-rata dan persentase. Selanjutnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian *ex post facto* karena data penelitian ini diperoleh dari peristiwa yang telah terjadi dan variabelnya tidak dimanipulasi oleh penelitian (Sugiyono, 2017).

Populasi dan Sampel

1. Pupukasi.

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi pendidikan bahasa Inggris universitas s Iskandar Muda dari semester II hingga kedelapan yang berjumlah 53 mahasiswa.

2. Sampel

Sebagaimana diketahui bahwa jumlah populasi penelitian ini hanya 53 mahasiswa sehingga semua mahasiswa tersebut sebagai sampel penelitian ini dan sampel tersebut dinamakan sebagai total sampling atau sampel jenuh. Dengan demikian, total sampel penelitian ini adalah 53 mahasiswa.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang terdiri dari 24 pertanyaan. Pertanyaan tersebut mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam belajar berbicara bahasa Inggris melalui pembelajaran *online*. Selanjutnya mahasiswa hanya memilih salah satu alternatif yang telah disiapkan

sebelumnya dengan menyilang huruf; a, b, c, atau d. Alternatif a selalu, b sering, c jarang, dan d tidak pernah. Peneliti tidak memberikan skor untuk alternatif pilihan karena peneliti menggunakan persentase untuk menganalisis data yang didapat.

Selanjutnya, angket tersebut terdiri dari faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan dalam belajar berbicara bahasa Inggris melalui pembelajaran *online* dan faktor-faktor tersebut adalah: (1) koneksi internet yang tidak stabil, (2) tidak lancar, (3) kurangnya kosa kata, (4) tidak memahami tata bahasa, (5) masalah dalam pengucapan, dan (6) kurangnya latihan.

Tabel 1. Klasifikasi Item Kuesioner

Tidak.	Faktor	Item
1	Koneksi internet tidak stabil	1 - 4
2.	Tidak lancar	5 - 8
3.	Kurangnya kosakata	9 - 13
4.	tatabahasa	14 - 16
5.	Lafal	17 - 20
6.	Kurang latihan	21 - 24

Analisis Data

Data yang didapat, dianalisis dengan menggunakan persentase. Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \quad (\text{Hatch \& Farhady, 2002}).$$

Catatan:

P = Persentase

f = frekuensi

n = jumlah sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk menemukan kesulitan mahasiswa belajar berbicara bahasa Inggris melalui *online* selama Pandemi Covid-19, peneliti membagikan kuesioner kepada mahasiswa jurusan pendidikan Bahasa Inggris Universitas Iskandar Muda Banda Aceh. Setelah peneliti mendapatkan data kuesioner, penulis menganalisis kuesioner pada pembahasan berikut.

Tabel 2. Mahasiswa takut membuat kesalahan saat berbicara bahasa Inggris melalui *online*

KUESIONER NOMOR 1	PILIHAN	F	PERSENTASE
Apakah anda takut membuat kesalahan saat berbicara bahasa Inggris melalui <i>online</i> ?	Selalu	30	56,6
	Sering	12	22,6
	Jarang	7	13,2
	Tidak pernah	4	7,6
Jumlah		53	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diperoleh informasi bahwa jumlah mahasiswa yang selalu takut melakukan kesalahan saat berbicara bahasa Inggris *via online* sebanyak 30 siswa atau 56,6%. Selanjutnya, ada 12 mahasiswa (22,6%) yang sering takut melakukan kesalahan saat berbicara bahasa Inggris *via online*. Kemudian, ada 7 mahasiswa (13,2%) di antaranya yang jarang takut melakukan kesalahan ketika berbicara bahasa Inggris *via online* dan hanya ada 4 mahasiswa (5%) di antaranya yang tidak pernah takut melakukan kesalahan saat berbicara bahasa Inggris *via online*. Ini berarti sebagian besar mahasiswa selalu takut membuat kesalahan ketika mereka berbicara bahasa Inggris melalui *online*.

Tabel 3. Mahasiswa merasa malu ketika berbicara bahasa Inggris melalui *online*

KUESIONER NOMOR 2	PILIHAN	F	PERSENTASE
Apakah anda merasa malu ketika anda berbicara bahasa Inggris melalui <i>online</i> ?	Selalu	26	49,1
	Sering	14	26,4
	Jarang	9	16,9
	Tidak pernah	4	7,6
Jumlah		53	100

Berdasarkan tabel 3, terdapat 26 mahasiswa (49,1%) yang selalu merasa malu ketika berbicara bahasa Inggris *via online*, 14 mahasiswa (14%) yang sering merasa malu ketika berbicara bahasa Inggris *via online*, ada 9 siswa (16,9%) yang jarang merasa malu ketika berbicara bahasa Inggris *via online*, dan hanya ada 4 siswa (7,6%) yang tidak pernah merasa malu ketika mereka berbicara bahasa Inggris melalui *online*. Selanjutnya, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa selalu merasa malu ketika mereka berbicara bahasa Inggris melalui *online*.

Tabel 4. Motivasi mahasiswa untuk menyampaikan pendapatnya dalam bahasa Inggris *via online* selama pandemi Covid-19

KUESIONER NOMOR 3	PILIHAN	F	PERSENTASE
Apakah anda memiliki motivasi untuk menyampaikan pendapat Anda dalam	Selalu	6	11,3
	Sering	9	16,9

KUESIONER NOMOR 3	PILIHAN	F	PERSENTASE
bahasa Inggris melalui <i>online</i> selama pandemi Covid-19?	Jarang	25	47,2
	Tidak pernah	13	24,5
Jumlah		53	100

Berdasarkan Tabel 4 tersebut, hanya ada 6 mahasiswa (11,3%) yang memiliki motivasi untuk menyatakan pendapatnya dalam bahasa Inggris melalui *online* selama pandemi Covid-19, terdapat 9 mahasiswa (16,9%), ada 25 mahasiswa (47,2%) yang jarang memiliki motivasi untuk menyatakan pendapat anda dalam bahasa Inggris melalui *online* selama pandemi Covid-19, dan hanya ada 13 mahasiswa (24,5%) yang tidak pernah memiliki motivasi untuk menyatakan pendapat anda dalam bahasa Inggris melalui *online* selama pandemi Covid-19. Artinya, sebagian besar mahasiswa jarang memiliki motivasi untuk menyampaikan pendapat Anda dalam bahasa Inggris melalui *online* selama pandemi Covid-19.

Tabel 5. Kesulitan mahasiswa untuk berlatih berbicara bahasa Inggris melalui *online*

Kuesioner nomor 4	Pilihan	F	Persentase
Apakah anda mengalami kesulitan untuk berlatih berbicara bahasa Inggris melalui <i>online</i> ?	Selalu	25	47,2
	Sering	15	28,3
	Jarang	8	15,1
	Tidak pernah	5	9,4
Jumlah		53	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa ada 25 mahasiswa (47,2%) yang selalu mendapatkan kesulitan untuk berlatih berbicara bahasa Inggris melalui *online*, ada 15 siswa (28,3%) yang sering mendapatkan kesulitan untuk berlatih berbicara bahasa Inggris melalui *online*, ada 8 mahasiswa (15,1%) yang jarang mendapatkan kesulitan untuk berlatih berbicara bahasa Inggris melalui *online*, dan hanya ada 5 mahasiswa atau (9,4%) yang tidak pernah mengalami kesulitan untuk berlatih berbicara bahasa Inggris melalui *online*. Ini berarti yang paling sulit untuk berlatih berbicara bahasa Inggris melalui *online*.

Tabel 6. Kesulitan mahasiswa dalam memahami idiom melalui *online*

KUESIONER NOMOR 5	PILIHAN	F	PERSENTASE
Apakah anda mengalami kesulitan untuk memahami idiom yang digunakan dalam	Selalu	22	41,5
	Sering	13	24,5

KUESIONER NOMOR 5	PILIHAN	F	PERSENTASE
berbicara melalui <i>online</i> ?	Jarang	10	18,9
	Tidak pernah	8	15,1
Jumlah		53	100

Berdasarkan tabel 6 dapat dijelaskan bahwa terdapat 22 mahasiswa (41,5%) yang selalu mendapatkan kesulitan untuk memahami idiom yang digunakan dalam berbicara *via online*, terdapat 13 mahasiswa (24,5%) yang sering mendapatkan kesulitan untuk memahami idiom yang digunakan dalam berbicara *via online*, terdapat 10 mahasiswa (18,9%) yang jarang mendapatkan kesulitan untuk memahami idiom yang digunakan dalam berbicara *via online*, dan hanya ada 8 mahasiswa (15,10%) yang tidak pernah mengalami kesulitan untuk memahami idiom yang digunakan dalam berbicara melalui *online*. Ini berarti bahwa yang paling sulit untuk memahami idiom yang digunakan dalam berbicara melalui *online*.

Tabel 7. Kesulitan mahasiswa untuk menyusun kalimat ketika mereka ingin berbicara bahasa Inggris melalui *online*

KUESIONER NOMOR 6	PILIHAN	F	PERSENTASE
Apakah anda mengalami kesulitan untuk menyusun kalimat ketika Anda ingin berbicara bahasa Inggris melalui <i>online</i> ?	Selalu	20	37,7
	Sering	15	28,3
	Jarang	10	18,9
	Tidak pernah	8	15,1
Jumlah		53	100

Tabel 7 menunjukkan bahwa ada 20 mahasiswa (37,7%) yang selalu mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat ketika ingin berbahasa Inggris *via online*, terdapat 15 mahasiswa (28,3%) yang sering mengalami kesulitan untuk menyusun kalimat ketika ingin berbahasa Inggris *via online*, terdapat 10 mahasiswa (18,9%) yang jarang mengalami kesulitan untuk menyusun kalimat ketika ingin berbahasa Inggris *via online*, dan ada 8 mahasiswa (15,1%) yang tidak pernah mengalami kesulitan untuk menyusun kalimat ketika ingin berbicara bahasa Inggris melalui *online*. Artinya mereka mengalami kesulitan menyusun kalimat ketika ingin berbahasa Inggris *via online*.

Tabel 8. Kesulitan mahasiswa untuk menyusun kalimat ketika mereka ingin berbicara bahasa Inggris melalui *online*

KUESIONER NOMOR 7	PILIHAN	F	PERSENTASE
Apakah mentalitas anda berada di bawah tekanan ketika Anda berbicara bahasa Inggris melalui <i>online</i> ?	Selalu	30	56,6
	Sering	12	22,6
	Jarang	8	15,1
	Tidak pernah	3	5,7
Jumlah		53	100

Tabel 8 menunjukkan bahwa ada 30 mahasiswa (56,6%) yang mentalitasnya selalu tertekan ketika mereka berbicara bahasa Inggris melalui *online*, 12 mahasiswa (22,6%) yang mentalitasnya sering berada di bawah tekanan ketika mereka berbicara bahasa Inggris melalui *online*, ada 8 mahasiswa (15,1%) yang mentalitasnya jarang berada di bawah tekanan ketika mereka berbicara bahasa Inggris melalui *online*, dan hanya ada 3 mahasiswa (5,7%) yang mentalitasnya selalu tertekan ketika mereka berbicara bahasa Inggris melalui *online*, 12 mahasiswa (22,6%) yang mentalitasnya sering berada di bawah tekanan ketika mereka berbicara bahasa Inggris melalui *online*, 12 mahasiswa (22,6%) yang mentalitasnya sering berada di bawah tekanan ketika mereka berbicara bahasa Inggris melalui *online*, ada 8 mahasiswa (15,1%) yang mentalitasnya jarang berada di bawah tekanan ketika mereka berbicara bahasa Inggris melalui *online*, dan hanya ada 3 mahasiswa (5,7%) yang mentalitasnya jarang ditekan ketika mereka berbicara bahasa Inggris melalui *online*, dan hanya ada 3 mahasiswa (5,7%) yang mentalitas tidak pernah berada di bawah tekanan ketika mereka berbicara bahasa Inggris melalui *online*. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang mentalitasnya berada di bawah tekanan ketika mereka berbicara bahasa Inggris melalui *online*.

Tabel 9. Waktu mahasiswa terbatas dalam belajar berbicara bahasa Inggris melalui *online*

KUESIONER NOMOR 8	PILIHAN	F	PERSENTASE
Apakah waktu Anda terbatas dalam condong berbicara bahasa Inggris melalui <i>online</i> ?	Selalu	28	52,8
	Sering	12	22,6
	Jarang	8	15,1
	Tidak pernah	5	9,4

KUESIONER NOMOR 8	PILIHAN	F	PERSENTASE
Jumlah		53	100

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa terdapat 28 mahasiswa (52,8%) yang waktunya selalu sangat terbatas dalam condong berbicara bahasa Inggris *via online*, terdapat 12 mahasiswa (22,6%) yang waktunya seringkali sangat terbatas dalam condong berbicara bahasa Inggris *via online*, terdapat 8 mahasiswa (15,1%) yang waktunya jarang sangat terbatas dalam condong berbicara bahasa Inggris *via online*, dan hanya ada 5 mahasiswa (9,4%) yang waktunya tidak pernah terlalu terbatas dalam condong berbicara bahasa Inggris melalui *online*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari mereka memiliki waktu yang sangat terbatas dalam condong berbicara bahasa Inggris melalui *online*.

Tabel 10. Cara mahasiswa dalam mengajarkan keterampilan berbicara melalui *online*

KUESIONER NOMOR 9	PILIHAN	F	PERSENTASE
Apakah cara guru anda menarik dalam mengajarkan keterampilan berbicara melalui <i>online</i> ?	Selalu	12	22,6
	Sering	14	26,4
	Jarang	18	33,9
	Tidak pernah	9	16,9
Jumlah		53	100

Tabel 10 menunjukkan bahwa ada 38 mahasiswa (63,3%) yang mengatakan bahwa cara gurunya selalu menarik dalam mengajarkan keterampilan berbicara melalui *online*, ada 14 mahasiswa (26,4) yang mengatakan bahwa cara gurunya sering menarik dalam mengajarkan keterampilan berbicara melalui *online*, ada 18 mahasiswa (33,9) yang mengatakan bahwa cara gurunya jarang menarik dalam mengajarkan keterampilan berbicara melalui *online*, dan ada 9 mahasiswa (16,9%) yang mengatakan bahwa cara guru mereka tidak pernah menarik dalam mengajarkan keterampilan berbicara melalui *online*. Artinya cara guru mereka tidak menarik dalam mengajarkan keterampilan berbicara melalui *online*.

Tabel 11. Pengucapan kata-kata bahasa Inggris mahasiswa melalui *online*

KUESIONER NOMOR 10	PILIHAN	F	PERSENTASE
Apakah anda mengalami kesulitan untuk mengucapkan kata-kata bahasa Inggris melalui <i>online</i> ?	Selalu	25	47,2
	Sering	15	28,3
	Jarang	7	13,2
	Tidak pernah	6	11,3
Jumlah		53	100

Tabel 11 menunjukkan bahwa ada 25 mahasiswa (47,2%) yang selalu mendapatkan kesulitan untuk mengucapkan kata-kata bahasa Inggris melalui *online*, ada 15 mahasiswa (28,3%) yang sering mendapatkan kesulitan untuk mengucapkan kata-kata bahasa Inggris melalui *online*, ada 7 mahasiswa (13,2%) yang jarang mendapatkan kesulitan untuk mengucapkan kata-kata bahasa Inggris melalui *online*, dan ada 6 mahasiswa (13,3%) yang tidak pernah mendapatkan kesulitan untuk mengucapkan kata-kata bahasa Inggris melalui *online*. Artinya, para mahasiswa selalu untuk mengucapkan kata-kata bahasa Inggris melalui *online*.

Tabel 12. Kesulitan mahasiswa dalam belajar tata bahasa Inggris melalui *online*

KUESIONER NOMOR 11	PILIHAN	F	PERSENTASE
Apakah anda mengalami kesulitan untuk belajar tata bahasa Inggris melalui <i>online</i> ?	Selalu	20	37,7
	Sering	15	28,3
	Jarang	12	22,6
	Tidak pernah	6	11,3
Jumlah		53	100

Tabel 12 menunjukkan bahwa ada 20 mahasiswa (37,7%) yang selalu mendapatkan kesulitan untuk belajar tata bahasa Inggris melalui *online*, ada 15 mahasiswa (28,3%) yang sering mendapatkan kesulitan untuk belajar tata bahasa Inggris melalui *online*, 12 mahasiswa (22,6%) yang jarang mendapatkan kesulitan untuk belajar tata bahasa Inggris melalui *online*, dan ada 6 mahasiswa (11,3%) yang tidak pernah mendapatkan kesulitan untuk belajar tata bahasa Inggris melalui *online*. Hal ini berarti bahwa rata-rata mahasiswa mendapatkan kesulitan untuk belajar tata bahasa Inggris melalui *online*.

Tabel 13. Komunikasi Siswa dengan gurunya *via online* selama covid-19

KUESIONER NOMOR 12	PILIHAN	F	PERSENTASE
Apakah anda selalu berkomunikasi dengan dosen anda melalui <i>online</i> selama covid-19?	Selalu	4	7,5
	Sering	6	11,3
	Jarang	18	33,9
	Tidak pernah	25	47,2
Jumlah		53	100

Tabel 13 menunjukkan bahwa ada 4 mahasiswa (7,5%) yang selalu berkomunikasi dengan dosen melalui *online* selama covid-19, ada 6 mahasiswa (11,3%) yang sering berkomunikasi dengan dosen anda melalui *online* selama covid-19, ada 18 mahasiswa (33,9%) yang jarang berkomunikasi dengan mahasiswa anda melalui *online* selama covid-19, dan ada 25 mahasiswa (47,2%) yang tidak pernah berkomunikasi dengan dosen anda melalui *online* selama covid-19. Ini berarti sebagian besar mahasiswa tidak pernah berkomunikasi dengan dosen melalui *online* selama covid-19.

Tabel 14. Pemahaman mahasiswa terhadap urutan kata bahasa Inggris

Kuesioner nomor 13	Pilihan	F	Persentase
Apakah anda mengalami kesulitan untuk memahami urutan kata bahasa Inggris melalui <i>online</i> ?	Selalu	22	4,5
	Sering	18	33,9
	Jarang	8	15,1
	Tidak pernah	5	9,4
Jumlah		53	100

Tabel 13 menunjukkan bahwa ada 22 mahasiswa (41%) yang selalu mendapatkan kesulitan untuk memahami urutan kata bahasa Inggris melalui *online*, 18 mahasiswa (33,9) yang sering Anda dapatkan kesulitan untuk memahami urutan kata bahasa Inggris melalui *online*, 8 mahasiswa (15,1%) yang jarang mendapatkan kesulitan untuk memahami urutan kata bahasa Inggris melalui *online*, dan 5 mahasiswa (9,4%) yang tidak pernah anda dapatkan kesulitan untuk memahami urutan kata bahasa Inggris melalui *online*. Ini berarti bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami kesulitan untuk memahami urutan kata bahasa Inggris melalui *online*.

Tabel 15. Sulitnya siswa dalam condong berbicara melalui *online* karena internet yang tidak stabil

KUESIONER NOMOR 14	PILIHAN	F	PERSENTASE
Apakah internet yang tidak stabil membuat anda sulit untuk belajar berbicara bahasa Inggris melalui <i>online</i> ?	Selalu	40	75,5
	Sering	8	15,1
	Jarang	5	9,4

KUESIONER NOMOR 14	PILIHAN	F	PERSENTASE
	Tidak pernah	0	0
Jumlah		53	100

Tabel 15 menunjukkan bahwa ada 40 mahasiswa (75,5%) yang mengatakan bahwa internet yang tidak stabil selalu membuat mereka sulit untuk belajar berbicara bahasa Inggris melalui *online*, 8 mahasiswa (15,1%) yang mengatakan bahwa internet yang tidak stabil sering membuat mereka sulit untuk belajar berbicara melalui *online*, 5 siswa (9,4%) yang mengatakan bahwa internet yang tidak stabil jarang membuat mereka sulit untuk belajar berbicara melalui *online*, dan tidak ada mahasiswa (0%) yang mengatakan bahwa internet yang tidak stabil tidak pernah membuat mereka sulit untuk belajar berbicara melalui *online*. Artinya, internet yang tidak stabil membuat mereka sulit untuk belajar berbicara bahasa Inggris melalui *online*.

Tabel 16. Siswa memahami pasangan mereka berbicara melalui *online*

KUESIONER NOMOR 15	PILIHAN	F	PERSENTASE
Apakah anda memahami pembicaraan pasangan anda melalui <i>online</i> ?	Selalu	8	15,1
	Sering	10	18,9
	Jarang	26	49,1
	Tidak pernah	9	16,9
Jumlah		60	100

Tabel 15 menunjukkan bahwa ada 8 mahasiswa (13,3%) yang selalu memahami urutan kata bahasa Inggris dalam teks yang anda baca, 12 mahasiswa s (20%) yang sering memahami urutan kata bahasa Inggris dalam teks yang anda baca, 15 mahasiswa (25%) yang jarang memahami urutan kata bahasa Inggris dalam teks yang anda baca, dan 25 mahasiswa (41,7%) yang tidak pernah memahami urutan kata bahasa Inggris dalam teks yang Anda baca. Ini berarti bahwa sebagian besar mahasiswa tidak memahami urutan kata bahasa Inggris dalam teks yang Anda baca.

Tabel 17. Kesulitan mahasiswa dalam penguasaan berbicara karena menggunakan perangkat aplikasi

KUESIONER NOMOR 16	PILIHAN	F	PERSENTASE
Apakah perangkat aplikasi yang digunakan dalam belajar berbicara <i>via online</i> membuat anda sulit dalam penguasaan berbicara?	Selalu	19	35.8
	Sering	15	28.3
	Jarang	11	20.8
	Tidak pernah	8	15.1

KUESIONER NOMOR 16	PILIHAN	F	PERSENTASE
Jumlah		53	100

Tabel 17 menunjukkan bahwa terdapat 19 mahasiswa (35,8%) yang selalu mengatakan bahwa perangkat aplikasi yang digunakan dalam belajar berbicara melalui *online* membuat mereka sulit dalam penguasaan berbicara, 15 mahasiswa (28,3%) yang sering mengatakan bahwa perangkat aplikasi yang digunakan dalam belajar berbicara melalui *online* membuat mereka sulit dalam penguasaan berbicara, 11 mahasiswa (20,8%) yang Jarang mengatakan bahwa perangkat aplikasi yang digunakan dalam belajar berbicara melalui *online* membuat mereka sulit dalam penguasaan berbicara, dan 8 mahasiswa (15,1%) yang tidak pernah mengatakan bahwa perangkat aplikasi yang digunakan dalam belajar berbicara melalui *online* membuat mereka sulit dalam penguasaan berbicara. Artinya, perangkat aplikasi yang digunakan dalam belajar berbicara *via online* membuat mereka sulit dalam penguasaan berbicara

Tabel 18. Kepercayaan diri mahasiswa dalam belajar berbicara bahasa Inggris melalui daring selama pandemi Covid-19

KUESIONER NOMOR 17	PILIHAN	F	PERSENTASE
Apakah anda percaya diri untuk belajar berbicara bahasa Inggris melalui <i>online</i> selama pandemi Covid-19?	Selalu	6	11,3
	Sering	10	18,9
	Jarang	17	32,1
	Tidak pernah	20	37,7
Jumlah		53	100

Tabel 17 menunjukkan bahwa terdapat 6 mahasiswa (10%) yang selalu percaya diri untuk belajar berbicara bahasa Inggris *via online* selama pandemi Covid-19, 10 mahasiswa (18,9%) yang sering percaya diri untuk belajar berbicara bahasa Inggris *via online* selama pandemi Covid-19, 17 mahasiswa (32,1%) yang jarang percaya diri untuk belajar berbicara bahasa Inggris melalui *online* selama pandemi Covid-19, dan 20 mahasiswa (37,7%) yang jangan pernah percaya diri untuk belajar bahasa Inggris *via online* selama pandemi covid-19. Artinya, sebagian besar mahasiswa tidak percaya diri untuk belajar berbicara bahasa Inggris melalui *online* selama pandemi Covid-19.

Tabel 19. Kecemasan mahasiswa dalam belajar berbicara bahasa Inggris melalui *online*

Kuesioner nomor 18	Pilihan	F	Persentase
Apakah Anda merasa ingin belajar	Selalu	30	56,6

Kuesioner nomor 18	Pilihan	F	Persentase
berbicara bahasa Inggris melalui <i>online</i> ?	Sering	20	37,7
	Jarang	3	5,7
	Tidak pernah	0	0
Jumlah		53	100

Tabel 19 menunjukkan bahwa terdapat 30 mahasiswa (56,6%) yang selalu merasa cemas untuk belajar berbicara bahasa Inggris melalui *online*, 20 mahasiswa (37,7%) yang sering merasa cemas untuk belajar berbicara bahasa Inggris melalui *online*, 3 mahasiswa (5,7%) yang jarang merasa cemas untuk belajar berbicara bahasa Inggris melalui *online*, dan tidak ada mahasiswa atau (0%) yang tidak pernah merasa cemas untuk belajar berbicara bahasa Inggris melalui *online*. Ini berarti siswa merasa ingin sekali belajar berbicara bahasa Inggris melalui *online*.

Tabel 20. Kesulitan Siswa dalam belajar berbicara bahasa Inggris *via online* karena keterbatasan kuota internet

KUESIONER NOMOR 19	PILIHAN	F	PERSENTASE
Apakah anda kesulitan untuk belajar bahasa Inggris <i>via online</i> karena kuota internet yang terbatas?	Selalu	40	75,5
	Sering	10	18,9
	Jarang	3	5,7
	Tidak pernah	0	0
Jumlah		53	100

Tabel 20 menunjukkan bahwa ada 40 mahasiswa (75,5%) yang selalu mendapatkan kesulitan untuk belajar bahasa Inggris *via online* karena keterbatasan kuota internet, 10 mahasiswa (18,9%) yang sering mengalami kesulitan untuk belajar bahasa Inggris *via online* karena keterbatasan kuota internet, 3 mahasiswa (5,7%) yang jarang mendapatkan kesulitan untuk belajar bahasa Inggris *via online* karena kuota internet terbatas, dan tidak ada mahasiswa atau (0%) yang tidak pernah kesulitan belajar bahasa Inggris *via online* karena keterbatasan kuota internet. Artinya mahasiswa kesulitan untuk belajar bahasa Inggris *via online* karena keterbatasan kuota internet.

Tabel 21. Kesulitan mahasiswa dalam mendengarkan kata-kata seseorang melalui *online*

KUESIONER NOMOR 20	PILIHAN	F	PERSENTASE
Apakah anda mengalami kesulitan dalam mendengarkan kata-kata seseorang melalui <i>online</i> ?	Selalu	24	45,3
	Sering	15	28,3
	Jarang	8	15,1
	Tidak	6	11,3

KUESIONER NOMOR 20	PILIHAN	F	PERSENTASE
	pernah		
Jumlah		53	100

Tabel 21 menunjukkan bahwa terdapat 24 mahasiswa (45,3%) yang selalu mendapatkan kesulitan dalam mendengarkan kata-kata seseorang melalui *online*, 15 mahasiswa (28,3%) yang sering mengalami kesulitan dalam mendengarkan kata-kata seseorang melalui *online*, 8 mahasiswa (15,1%) yang jarang mendapatkan kesulitan dalam mendengarkan kata-kata seseorang melalui *online*, dan 6 mahasiswa (11,3%) yang tidak pernah mendapatkan kesulitan dalam mendengarkan kata-kata seseorang melalui *online*. Artinya, mahasiswa mengalami kesulitan dalam mendengarkan kata-kata seseorang melalui daring.

Tabel 22. Para siswa berlatih berbicara melalui *online*

KUESIONER NOMOR 21	PILIHAN	F	PERSENTASE
Apakah Anda selalu berlatih berbicara bahasa Inggris melalui <i>online</i> ?	Selalu	9	16,9
	Sering	12	22,6
	Jarang	14	26,4
	Tidak pernah	18	33,9
Jumlah		53	100

Tabel 22 menunjukkan bahwa terdapat 9 mahasiswa (16,9%) yang selalu berlatih berbicara bahasa Inggris *via online*, 12 mahasiswa (22,6%) yang sering berlatih berbicara bahasa Inggris *via online*, 14 mahasiswa (26,4%) yang jarang berlatih berbicara bahasa Inggris *via online*, dan 18 mahasiswa atau (33,9%) yang tidak pernah berlatih berbicara bahasa Inggris *via online*. Ini berarti sebagian besar mahasiswa tidak pernah berlatih berbicara bahasa Inggris melalui *online*.

Tabel 23. Para siswa fokus berlatih berbicara bahasa Inggris melalui *online*

KUESIONER NOMOR 22	PILIHAN	F	PERSENTASE
Apakah anda selalu fokus berlatih berbicara bahasa Inggris melalui <i>online</i> ?	Selalu	5	9,4
	Sering	8	15,1
	Jarang	14	26,4
	Tidak pernah	26	49,1
Seluruh		53	100

Tabel 23 menunjukkan bahwa terdapat 5 mahasiswa (9,4%) yang selalu fokus berlatih berbicara bahasa Inggris *via online*, 8 mahasiswa (15,1%) yang sering fokus berlatih berbicara bahasa Inggris *via online*, 14 siswa (26,4%) yang jarang fokus berlatih berbicara bahasa Inggris *via online*, dan 26 mahasiswa atau (49,1%) yang tidak pernah fokus berlatih berbicara bahasa Inggris *via online*. Artinya, sebagian besar mahasiswa tidak fokus berlatih berbicara bahasa Inggris melalui *online*.

Tabel 24. Komitmen siswa dalam berbicara bahasa Inggris melalui *online*

KUESIONER NOMOR 23	PILIHAN	F	PERSENTASE
Apakah anda berkomitmen untuk berlatih berbicara bahasa Inggris melalui <i>online</i> ?	Selalu	5	9,4
	Sering	8	15,1
	Jarang	19	35,9
	Tidak pernah	21	39,6
Seluruh		53	100

Tabel 24 menunjukkan bahwa terdapat 5 mahasiswa (9,4%) yang selalu berkomitmen untuk berlatih berbicara bahasa Inggris melalui *online*, 8 mahasiswa (15,1%) yang sering berkomitmen untuk berlatih berbicara bahasa Inggris melalui *online*, 19 mahasiswa (35,9%) yang jarang berkomitmen untuk berlatih berbicara bahasa Inggris melalui *online*, dan 21 mahasiswa (39,6%) yang tidak pernah berkomitmen untuk berlatih berbicara bahasa Inggris melalui *online*. Ini berarti sebagian besar mahasiswa tidak berkomitmen untuk berlatih berbicara bahasa Inggris melalui *online*.

Tabel 25. Keaktifan Siswa dalam berlatih berbicara bahasa Inggris melalui *online*

KUESIONER NOMOR 24	PILIHAN	F	PERSENTASE
Apakah anda aktif untuk berlatih berbicara bahasa Inggris melalui <i>online</i> ?	Selalu	5	9,4
	Sering	11	20,8
	Jarang	21	39,6
	Tidak pernah	16	30,2
Seluruh		53	100

Tabel 25 menunjukkan bahwa terdapat 5 mahasiswa (9,4%) yang selalu aktif berlatih berbicara bahasa Inggris *via online*, 11 mahasiswa (20,8%) yang sering aktif berlatih berbahasa Inggris *via online*, 21 mahasiswa (39,6%) yang jarang aktif berlatih berbicara bahasa Inggris *via online*, dan 16 mahasiswa atau (30,2%) yang tidak pernah aktif berlatih berbicara bahasa Inggris *via online*. Artinya sebagian besar mahasiswa jarang aktif berlatih berbicara bahasa Inggris *via online*.

Pembahasan

Penelitian ini mencakup kesulitan mahasiswa jurusan bahasa Inggris Universitas Iskandar Muda dalam mempelajari keterampilan berbicara bahasa Inggris melalui *online* selama pandemi Covid-19. Kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam belajar berbicara bahasa Inggris tersebut melalui pembelajaran *online* meliputi: (1) koneksi internet yang tidak stabil, (2) tidak lancar, (3) kurangnya kosakata, (4) tidak memahami tata bahasa, (5) masalah dalam pengucapan, dan (6) kurangnya latihan.

a. Kesulitan belajar berbicara karena koneksi internet tidak stabil

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kesulitan mahasiswa dalam belajar berbicara melalui *online* selama pandemi COVID-19 adalah jaringan internet yang tidak stabil dan masalah ini berkontribusi 75,5% dan masalah ini membuat mereka sulit untuk belajar berbicara melalui *online*. Karena koneksi internet sangat baik dalam proses belajar mengajar *via online* sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar *via online*. Jika internet tidak stabil maka akan membuat proses belajar mengajar melalui *online* akan mendapatkan kendala sehingga mempengaruhi hasil proses belajar mengajar.

Selanjutnya, uraian di atas berkaitan dengan pernyataan Allen & Seaman (2020). Mereka menyatakan bahwa beberapa daerah dengan sinyal internet yang buruk mungkin menghadapi banyak masalah dalam melakukan pembelajaran *online*. Masalah utama dari kondisi ini adalah koneksi internet. Interaksi jaringan juga dapat menghadirkan tantangan yang cukup besar bagi dosen dan mahasiswa.

Oleh karena itu, pernyataan Allen & Seaman tetap bermanfaat untuk menginformasikan bahwa salah satu faktor yang membuat permasalahan dalam proses belajar mengajar *via online* adalah koneksi internet yang tidak stabil. Dengan demikian, koneksi internet yang stabil memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar melalui *online*.

b. Kesulitan untuk fasih belajar berbicara karena melalui daring

Faktor yang membuat mahasiswa tidak fasih belajar berbicara bahasa Inggris karena mempelajarinya melalui *online*. Para mahasiswa selalu mendapatkan kesulitan untuk dapat fasih dalam belajar berbicara melalui pembelajaran *online*. Faktor tersebut berkontribusi 37,7% atau 20 mahasiswa tidak bisa fasih berbicara karena belajar keterampilan tersebut *via online*. Dengan

demikian, sebagian besar mahasiswa tidak bisa fasih berbahasa karena mereka belajar keterampilan berbicara melalui *online*.

Selanjutnya, menurut Haris (2004) bahwa kelancaran berbicara mengacu pada orang yang dapat mengekspresikan dengan cepat dan mudah apa yang disampaikan secara dalam ucapan. Hal ini juga dinyatakan oleh Brown (2004) bahwa pembicara yang fasih adalah seseorang yang mampu mengekspresikan diri dengan mudah. Selanjutnya, dalam berkomunikasi, masyarakat perlu memiliki pengetahuan yang substansial tentang aspek bahasa agar dapat menjadi penutur yang baik. Oleh karena itu, dosen harus membantu mahasiswa untuk dapat berbicara dengan baik yang relevan dengan karakteristik seperti yang dinyatakan oleh para ahli. Berdasarkan penjelasan aspek keterampilan berbicara dan terkait dengan tujuan penelitian ini, peneliti menggunakan pernyataan Haris sebagai pedoman penelitian ini karena pernyataan Haris lebih jelas yang dilengkapi dengan beberapa gagasan ahli. Dengan demikian, kefasihan adalah salah satu faktor penting dalam berbicara.

c. Kesulitan menguasai kosakata dalam belajar berbicara *via online*

Para siswa masih mendapatkan kesulitan untuk menguasai kosa kata dalam belajar berbicara melalui *online*. Dengan demikian, hal itu mempengaruhi kemampuan berbicara mahasiswa. Faktor tersebut berkontribusi sebesar 41,5% atau 22 mahasiswa yang selalu mendapatkan kesulitan dalam belajar berbicara *via online* karena mendapatkan kesulitan untuk menguasai kosa kata *via online*. Dengan demikian, faktor penguasaan kosa kota sangat penting bagi setiap mahasiswa untuk belajar keterampilan berbicara.

Selanjutnya, menurut Harris (2004) kosa kata mengacu pada kata-kata yang digunakan dalam suatu bahasa. Frasa, klausa, dan kalimat dibangun oleh kosakata. Lebih lanjut, Harris (2004) juga menyatakan bahwa kosakata sangat penting karena tanpa kosa kata seseorang tidak dapat berbicara sama sekali. Oleh karena itu, pernyataan Harris (2004) masih diperlukan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam mempelajari keterampilan berbicara secara umum dan kesulitan siswa dalam mempelajari keterampilan berbicara melalui *online* khususnya.

d. Kesulitan menguasai tata bahasa dalam belajar berbicara *via* daring

Selanjutnya, faktor lainnya yang menyebabkan mahasiswa kesulitan untuk menguasai tata bahasa dalam belajar berbicara karena mereka mempelajarinya melalui *online*. Kesulitan tersebut berkontribusi sebesar 37,7% atau 20 mahasiswa yang selalu mendapatkan kesulitan untuk memahami tata bahasa melalui *online* dalam belajar berbicara. Tata bahasa merupakan salah satu faktor yang diperlukan untuk menguasai dalam belajar berbicara meskipun tata bahasa bukanlah faktor utama seperti kelancaran, pengucapan, atau kosa kata.

Selanjutnya, tata bahasa adalah kajian tentang aturan bahasa dalam infleksi. Gagasan ini memiliki pendapat yang sama dengan Harris (2004) yang mengatakan bahwa tata bahasa adalah sistem unit dan pola bahasa. Dengan demikian, tata bahasa juga dibutuhkan dalam mempelajari keterampilan berbicara.

e. Kesulitan untuk menguasai pengucapan dalam belajar berbicara melalui *online*

Faktor yang membuat mahasiswa mendapatkan kesulitan untuk mengucapkan kata-kata dalam belajar berbicara karena mereka mempelajarinya melalui *online*. Faktor tersebut berkontribusi 47,2% atau 25 mahasiswa mengalami kesulitan untuk menguasai pengucapan dalam belajar berbicara karena belajar pengucapan *via online*. Dengan demikian, sebagian besar mendapatkan kesulitan untuk menguasai pengucapan dalam belajar berbicara karena mereka belajar pengucapan melalui *online*.

Selanjutnya, menurut Brown (2004) bahwa pengucapan mengacu pada cara orang tersebut mengucapkan kata-kata. Brown (2004) juga menyatakan bahwa pembelajar bahasa pada keterampilan berbicara harus mengetahui cara mengucapkan dan memahami kata-kata yang dihasilkan oleh si pembicara. Selanjutnya, dalam berkomunikasi, orang perlu memiliki pengucapan yang baik untuk menjadi pembicara yang baik. Oleh karena itu, dosen harus membantu mahasiswa untuk belajar pengucapan melalui *online*.

f. Kesulitan berbicara melalui *online* karena kurang latihan

Para mahasiswa masih mendapatkan kesulitan dalam berbicara melalui *online* karena kurangnya latihan. Faktor tersebut menyumbang 33,9% atau 18 mahasiswa yang selalu mendapatkan kesulitan dalam belajar berbicara melalui

online. Tidak mungkin bagi mahasiswa untuk dapat berbicara bahasa Inggris dengan baik tanpa latihan. Dengan demikian, latihan merupakan faktor yang sangat penting bagi setiap mahasiswa untuk mempelajari keterampilan berbicara. Para mahasiswa harus berniat untuk berlatih berbicara terutama melalui *online*.

Pembelajaran berbicara *via online* dipengaruhi oleh koneksi internet karena jika koneksi internet tidak stabil sehingga kondisi ini membuat mahasiswa bosan untuk belajarketrampilan berbicara. Pernyataan ini didukung oleh pernyataan Nashruddin, Alam, dan Tanasy (2020). Mereka menyatakan bahwa koneksi internet yang tidak stabil membuat mahasiswa sulit untuk meningkatkan kosakata, untuk berlatih pengucapan, untuk memahami tata bahasa, dan untuk berbicara kefasihan sehingga mereka mendapatkan masalah pengucapan dan mereka kekurangan kosa kata.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis hasil kajian dan pembahasan, dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai kesulitan mahasiswa jurusan Bahasa Inggris Universitas Iskandar dalam belajar berbicara *via online* di masa pandemi COVID-19 dapat ditarik sebagai berikut:

- a. Mahasiswa mengalami kesulitan dalam belajar berbicara melalui *online* karena koneksi internet yang tidak stabil. Koneksi internet tidak stabil berkontribusi 75% terhadap kesulitan mahasiswa dalam belajar berbicara melalui *online* selama pandemi COVID-19.
- b. Mahasiswa tidak fasih belajar berbicara karena mempelajarinya melalui *online*. Para mahasiswa selalu mendapatkan kesulitan untuk menjadi fasih dalam belajar berbicara karena melalui *online* dan faktor ini berkontribusi 37,7% .
- c. Mahasiswa masih mendapatkan kesulitan untuk menguasai kosa kata dalam belajar berbicara karena melalui *online*. Dengan demikian, hal itu mempengaruhi kemampuan berbicara mahasiswa. Faktor tersebut berkontribusi sebesar 41,5% atau 22 siswa yang selalu mendapatkan kesulitan dalam belajar berbicara *via online* karena mendapatkan kesulitan untuk menguasai kosa kata *via online*.
- d. Mahasiswa mendapatkan kesulitan untuk menguasai tata bahasa dalam belajar berbicara karena mempelajarinya melalui *online*. Kesulitan tersebut berkontribusi

- sebesar 37,7% atau 20 mahasiswa yang selalu mendapatkan kesulitan untuk menguasai tata bahasa melalui *online* dalam belajar berbicara.
- e. Mahasiswa mengalami kesulitan untuk mengucapkan kata-kata dalam belajar berbicara karena mempelajarinya melalui *online*. Faktor tersebut berkontribusi 47,2% atau 25 mahasiswa mengalami kesulitan untuk menguasai pengucapan dalam belajar berbicara karena belajar pengucapan *via online*.
 - f. Mahasiswa masih mendapatkan kesulitan dalam berbicara melalui *online* karena kurang berlatih. Faktor tersebut berkontribusi sebesar 33,9% atau 18 mahasiswa yang selalu mendapatkan kesulitan dalam belajar berbicara *via* daring diakibatkan oleh kurangnya latihan

Saran

Berdasarkan beberapa saran yang telah dikemukakan sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan dosen harus fokus mengatasi kesulitan dengan mempersiapkan perangkat internet lebih baik sehingga koneksi internet lebih kuat, belajar berbicara melalui blended learning atau tatap muka langsung di kelas, mengajar tata bahasa Inggris kepada mahasiswa secara tatap muka, melakukan pengajaran pengucapan kosa kata bahasa Inggris secara tatap muka, dan berlatih berbicara bahasa Inggris melalui online lebih intens.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. S. N., Surtikanti, M. W., & Quinones, C. A. (2020). Persepsi siswa tentang pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19: Studi kasus mahasiswa bahasa Inggris STKIP Pamane Talino. *SOSHUM: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 10(2), 225-235.
- Allen, I. E., & Pelaut, J. (2007). Negara online: Lima tahun pertumbuhan dalam pembelajaran online. Newburyport, MA.: ERIC.
- Coklat & G. Yule. (2003). *Mengajar Bahasa lisan*. New York: Cambridge University Press.
- Creswell, J.,W (2008). *Penelitian Pendidikan: Merencanakan, melakukan, dan Mengevaluasi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. New Jersey: Pendidikan Pearson.
- Dabbagh, N., & Bannan, R, B. (2005). Pembelajaran online: Konsep, strategi, dan aplikasi. Sungai Pelana Hulu, NJ.: Pearson/Merrill.
- Dimayati, M. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harmer, J. (2004). *Cara mengajar berbicara* (edisi baru). New York, London: Pearson Pendidikan Terbatas.

- Menetas, E. & Farhady, H. (2002). *Desain Penelitian dan Statistik untuk Diterapkan*. Massachusetts: Penerbit Newbury House, Inc.
- Heaton, J.B (2005). *Pengajaran Bahasa Inggris untuk Bahasa Kedua*. New York: Manusia Panjang
- Melnic, A. S., & Botez, N. (2014). Saling Ketergantungan Formal, Nonformal dan Informal dalam Pendidikan. *Kognisi Transdisipliner Ekonomi*, 17(1), 113-118.
- Mendikbud. (2020). Mendikbud dan mendagri gelar rakor dengan kepala daerah bahas pembelajaran di masa pandemi. Diakses tanggal December, 2020, from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/09/mendikbud-dan-mendagri-gelar-rakor-dengankepala-daerah-bahas-pembelajaran-di-masa-pandemi>
- Nashruddin, N., Alam, F. A., & Tanasy, N. (2020). Persepsi guru dan siswa tentang penggunaan e-mail sebagai media pembelajaran jarak jauh. *Berumpun: Jurnal Internasional Sosial, Politik, dan Humaniora*, 3(2), 182-194.
- Nunan, D. (2003). *Pengajaran Bahasa Inggris Praktis*. New York: McGraw. Aula Prentice.
- Ratheeswari, K. (2018). Teknologi informasi komunikasi dalam pendidikan. *Jurnal Penelitian Terapan dan Lanjutan*, 3(1), 45-47. doi: <https://dx.doi.org/10.21839/jaar.2018.v3S1.169>
- Sagala, S. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV.Alfabeta.
- Setiati, S., & Azwar, M. K. (2020). COVID-19 dan Indonesia. *Acta Medica Indonesiana*, 52(1), 84-89.
- Sewell, K., & Newman, S. (2014). *Apa itu pendidikan. Studi pendidikan: Pendekatan Berbasis Masalah*. Oxford: London.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini. (2009). *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: TERAS.
- Sumardi, S. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahab, S., & Iskandar, M. (2020). Kinerja guru untuk menjaga semangat belajar siswa dalam kondisi pembelajaran daring. *JELITA*, 1(2), 34-44.